



ABSTRAK

Penelitian ini membahas perbedaan kecepatan pertumbuhan kapasitas terpasang energi panas bumi antara Indonesia dan Filipina dengan menyoroti peran negara dalam transisi energi. Meskipun memiliki potensi sumber daya yang besar, kedua negara menunjukkan dinamika perkembangan industri energi panas bumi yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus komparatif dan kerangka teori transisi energi perspektif politik dari Cherp *et. al.* (2018), penelitian ini menganalisis tiga variabel utama: tujuan negara, kapasitas dan institusi, serta kepentingan politik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pergeseran peran negara dalam pengembangan industri energi panas bumi berpengaruh pada perubahan kecepatan pertumbuhan kapasitas terpasang di kedua negara. Temuan ini mengindikasikan pentingnya konfigurasi hubungan negara dan pasar dalam menentukan keberhasilan pengembangan energi panas bumi di negara berkembang.

Kata kunci: energi panas bumi, transisi energi, peran negara, ekonomi politik, Indonesia, Filipina.

ABSTRACT

*This research examines the differences in the growth rate of installed geothermal energy capacity between Indonesia and the Philippines by focusing on the role of the state in the energy transition. Although both countries possess abundant resource potential, they demonstrate different dynamics in the development of the geothermal energy industry. Using a comparative case study approach and the political perspective of energy transition theory from Cherp *et. al.* (2018), this study analyzes three main variables: state goals, institutional capacity, and political interests. The analysis results show that the shift in the role of the state in developing the geothermal energy industry affects the rate of increase in installed capacity in both countries. These findings indicate the importance of the configuration of state-market relations in determining the success of geothermal energy development in developing countries.*

Keywords: *geothermal energy, energy transition, state role, political economy, Indonesia, Philippines.*